

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti konstruksi identitas kelompok pekerja etnis Rohingya di Bangkok dan menemukan proses-proses penyesuaian diri mereka dalam pengungsiannya di Kota Bangkok Thailand melalui proses akulturasi. Sebagai latar belakang, perang, kelaparan, kemiskinan atau bahkan kepentingan ekonomi dan pendidikan sering menjadi penyebab terjadinya migrasi internal (dalam negeri) atau eksternal (pindah negara). Penelitian ini akan berfokus pada migrasi lintas negara kelompok Rohingya sebagai akibat dari berbagai persoalan yang terjadi di negara asalnya. Sebagai pemeluk agama Islam secara mayoritas, maka bisa diasumsikan bahwa negara negara tujuan dengan masyarakat yang mempunyai keyakinan yang sama akan lebih dipilih. Ini menyebabkan pilihan untuk bermigrasi ke Thailand dengan mayoritas penduduk beragama Budha beserta segala aspek sosiologis yang menyertainya akan menjadi sebuah ranah penelitian yang menarik.

Dalam penelitian ini, saya berargumen bahwa pengalaman etnis Rohingya di negara Thailand dalam proses konstruksi identitas dan akulturasinya akan cenderung berbeda dengan negara tetangga lain berdasarkan budaya dan keyakinan. Perbedaan pengalaman ini selanjutnya menjadi dasar penelitian untuk melihat bagaimana *change and continuities*, berbagai perubahan dan hal-hal yang terus dipertahankan dalam konteks konstruksi identitas dan akulturasi etnis Rohingya sebagai bentuk adaptasi mereka di Bangkok.

Populasi yang diteliti adalah Rohingya yang tinggal di kota Bangkok, Thailand. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data kualitatif dari 5 responden Rohingya. Pertanyaan wawancara mengeksplorasi penyesuaian imigran dalam masyarakat tuan rumah, preferensi strategi akulturasi, dan transformasi yang dilaporkan melalui pengalaman individu dan interaksi dengan penduduk tuan rumah selama proses migrasi.

Temuan utama adalah preferensi untuk strategi-strategi akulturasi yang mencerminkan integrasi dan multikulturalisme dan motivasi tinggi untuk terhubung secara positif dengan penduduk lingkungan dengan berbagai latar belakang budaya dan etnis. Berhubungan dengan orang, pada umumnya, dianggap sebagai positif dan secara bertahap meningkatkan dari waktu ke waktu. Dalam hal terkait identitas budaya individu, latar belakang dan kewarganegaraan asli adalah faktor yang paling penting. Diskriminasi dianggap sebagai masalah problematik yang tidak serius. Hidup dalam lingkungan yang berubah telah dimodifikasi tergantung pada konteks budaya, latar belakang individu, dan karakteristik sosial.

Kata Kunci: identitas etnik, akulturasi, imigran, etnis Rohingya, strategi akulturasi.

ABSTRACT

This study aims to examine the identity construction of the Rohingya migrants in Bangkok and find their adjustment processes as being refugees in Bangkok city, Thailand through the process of acculturation. As a background, war, famine, poverty or even economic and educational interests are often the cause of internal or external migration. This research will focus on cross-country migration of the Rohingya as a result of various problems occurring in the country of origin.

In this study, I argue that the process of identity construction and acculturation of Rohingya migrants in Thailand will tend to be different from other countries based on culture and belief. This difference of experience further becomes the basis of research to see how change and continuities are maintained in the context of the construction of the identity and acculturation of the Rohingya migrants as a form of adaptation in Bangkok.

The population studied was Rohingya migrants living in Bangkok, Thailand. In-depth interviews were used to obtain qualitative data from 5 Rohingya respondents. Interview questions explored migrants' adjustments in the host community, acculturation strategy preferences, and transformations reported through individual experience and interaction with host populations during the migration process.

The key findings are the preference for acculturation strategies that reflect integration and multiculturalism and high motivation to connect positively with the neighbors with diverse cultural and ethnic backgrounds. Connecting with people, in general, is considered positive and gradually improves over time. In terms of individual cultural identity, background and citizenship is the most important factor. Discrimination is considered a problematic matter that is not serious. Living in a changing environment has been modified depending on the cultural context, individual background, and social characteristics.

Keywords: ethnic identity, acculturation, migrants, Rohingya, acculturation strategy